KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab**)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Alyah Khairani

NIM: 21100009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

2025

KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka dan Tafsir Muhammad Quraish Shihab)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

ALYAH KHAIRANI

NIM. 21100009

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Alwin Tanjung, Bch, M.Th	Nana Gustianda S.Th.I,M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Alyah Khairani, NIM. 21100009** dengan judul: **"KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab)"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, 02 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Alwin Tanjung, Bch, M.Th	**Nana Gustianda S.Th,I,M.Ag**
NIP. 197104032023211002	

LEMBARAN NOTA DINAS

Panyabungan, 2 Juni 2025

Lampiran :
Hal : Skripsi a.n **Alyah khairani**

Kepada Yth
Bapak ketua STAIN
Madina
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama **Alyah khairani** dari yang berjudul **"KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka dan Qurois Shihap)".** Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsi dalam sidang *Munaqasah*.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
H. Alwin Tanjung, Bch, M.Th	**Nana Gustianda S.Th,I,M.Ag**
NIP. 197104032023211002	**NIP.**

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul **KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab)**, atas nama Alyah Khairani NIM : 21100009 telah di munaqosah kan program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal,10 oktober 2025.skripsi ini telah di terima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, 10 Oktober 2025
Panitia Munaqosah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Quran
Dan Tafsir Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Mandailing Natal
(STAIN MADINA)

Ketua Program Studi

Amiruddin, M.TH
NIP.19911025201903201

Sekretaris Program Studi

Nugraha Andi Afriza,M.Ag
NIP. 199304152022031001

Ketua Penguji

H. Alwin Tanjung,Bch,M.Th
NIP.197104032023211002

Sekretaris Penguji

Nana Gustianda S.Th.I,M.Ag
NIP. 199110112022032001

Penguji III

Nugraha Andi Afriza,M.Ag
NIP.199304152022031001

Penguji IV

Syaiful Aini,M.Ag
NIP. 199009202019082001

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121210

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ALYAH KHAIRANI
NIM	: 2100009
Tempat/Tanggal Lahir	: Banget, 06 September 2004
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Bange

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Konflik Sosial Dalam Al-Qur'an (Studikomparatif Tapsir Buya Hamka dan Qurais Shihab)"**adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Alyah khairani

NIM: 21000009

MOTTO

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu*(yang berselisih)* dan bertakwalah kepada Allah agar mendapat rahmat (QS. Al- Hujurat: 10).

STAIN MADINA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyususnan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

STAIN MADINA

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STAIN MADINA

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong)*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

2 **Vokal Rangkap (*Diftong)***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...ـَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. *Maddah* (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ـَ..ى.ـَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى.ـِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.ـُ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ۃ) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fatḥah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (ـْـ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

E. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf,

yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّة ditulis *iddah.*

F. Kata Sandang

ال) (Qamariyah)	ال) (Syamsiyah)

Contoh	Latin	Contoh	Latin
ال حَ دمْ ُ	Al-Ḥamdu	ال رَّ حِ يْ مُ	Ar-Rahīmu
ال كَ رِ يْ مُ	Al Karīm	ال شَّ مْ سُ	Asy-Syamsu

Catatan:

1. Transliterasi tidak penulis terapkan pada nama orang, seperti Ali bin Abi Thalib dan lainnya dalam penelitian ini.
2. Transliterasi tersebut juga tidak penulis terapkan seperti judul buku atau semacamnya dalam daftar pustaka.
3. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam al-Qur'an, seperti Surah Yāsīn, dan nama tempat.

Transliterasi tidak diterapkan pada nama surah yang sudah menjadi istilah umum seperti yasinan dan wirid yasin.

STAIN MADINA

ABSTRAK

Alyah khairani. NIM. 21100009. Judul skripsi: Konflik Sosial Dalam Al-Qur'an

(Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka Dan M.Quraish Shihab). Penelitian ini mengkaji konflik social dalam Al-Qur'an melalui studi konparatif antara tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan tafsir al-Mishbah karya M.Qurois Shihab.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan analisis komparatif. Data dikumpulkan melalui telaah literatur utama dan sekunder, khususnya dua kitab tafsir besar yang menjadi objek penelitian. Fokus analisis diarahkan pada metodologi penafsiran kedua mufassir, substansi penjelasan mereka tentang konflik sosial dalam al-qur'an, serta perbedaan dan persamaan dalam menafsirkan ayat-ayat terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah sama-sama memberikan perhatian terhadap dinamika konflik sosial dalam kehidupan keluarga Muslim. Keduanya menekankan pentingnya penyelesaian konflik secara adil dan bermartabat, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perlindungan terhadap hak individu dalam struktur sosial.

Tafsir Al-Azhar cenderung menyoroti aspek sosial dan budaya yang melatarbelakangi konflik, serta menawarkan pendekatan yang moderat dan kontekstual dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ketegangan dalam rumah tangga. Sementara itu, Tafsir Al-Misbah lebih menekankan pada dimensi spiritual dan etis, dengan penekanan pada dialog, empati, dan penyelesaian yang tidak hanya legal-formal tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tafsir dan studi sosial Islam, serta memberikan kontribusi praktis dalam memahami dan menangani konflik keluarga secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai syariat. Temuan ini juga menegaskan relevansi kajian tafsir dalam merespons tantangan

sosial kontemporer, khususnya dalam menjaga keharmonisan dan keadilan dalam institusi keluarga Muslim.

Kata kunci: Konflik Sosial, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

STAIN MADINA

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Al-ḥamdulillāh, segala pujian bagi Allah Yang Maha Esa, atas nikmat sehat dan waktu yang berharga. Penelitian ini pun rampung pada waktunya, berjudul "**KONFLIK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsīr Buya Hamka dan M.Qurois Shihab).**" Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* pembawa risalah mulia, beserta keluarga dan sahabat setia. Berkat perjuangan beliau, Islam terasa damai di jiwa.

Skripsi ini disusun sebagai tugas utama untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tercinta di STAIN MADINA, tempat berlabuhnya ilmu. Meski berbagai tantangan menghadang dan mendatangkan kesedihan, semangat tak pernah padam. Atas karunia Allah Yang Maha Kuasa dan dukungan tulus dari berbagai pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus hati, disertai rasa hormat dan kebahagiaan, yang lahir dari cinta yang mendalam, kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yakni Bapak Prof. Dr. H. Sumber Mulia Harahap, M.Ag. Karena telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis dalam menimba ilmu di STAIN MADINA.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik penulis yakni Bapak Amiruddin, M.TH, yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dalam menjalani perkuliahan penulis.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) yakni Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag, yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dalam menjalani perkuliahan penulis.
4. Dosen pembimbing I yakni Ibu Nana Gustianda, S.Th.I, M.Ag yang telah banyak memberikan pencerahan kepada penulis dalam proses penelitian ini. Melalui pembawaan serta energi positif yang ditunjukkan, penulis merasa lebih termotivasi dalam menyelesaikan revisi penelitian ini. Dengan penuh kesabaran dalam menghadapi berbagai argumen penulis yang tak sedikit itu, terutama

selama proses bimbingan, penulis menyampaikan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu atas kesabaran dan keteguhan yang membantu penulis melewati masa-masa stres akibat revisi yang terus berulang, hingga akhirnya skripsi ini dapat disempurnakan dengan maksimal.

5. Dosen pembimbing II yakni Bapak Alwin Tanjung, Bch, M.Th, juga sangat memberikan banyak kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
7. Kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Ayahanda Khoiruddin Hasibuan MA dan Leli Jusniar nasution, kasih sayang yang tak pernah surut, serta dukungan tulus secara lahir dan batin, menjadi penguat yang menemani penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Di balik setiap kelelahan yang tak tampak dan pengorbanan yang tak terucapkan, penulis merasakan cinta yang begitu murni serta harapan yang besar. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu dengan limpahan rahmat-Nya, kesehatan yang sempurna, dan kebahagiaan dunia maupun akhirat
8. Adik tercinta yakni Ahmad zubeir,Ahmad Taufik Hidayat dan Ahmad Alpin Riski, yang senantiasa menjadi penopang semangat di tengah berbagai kesulitan, serta bantuan yang nyata dan sangat berarti. Terima kasih atas kesabaran, keikhlasan waktu, serta pengorbanan yang tak pernah menuntut balas. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang yang kalian curahkan diganjar oleh Allah SWT dengan limpahan berkah, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) angkatan 2021 atas dukungan, kenangan dan berbagi ilmunya.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

11. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri hingga bisa sampai di titik ini dalam semua hal dan rintangan yang cukup banyak sudah dilalui sehingga samapai dititik ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan jauh dikatakan sempurna dalam skripsi ini, maka dari itu pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Panyabungan, September 2025

Penulis

Alyah Khairani

NIM:21100009

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

COVER DALAM

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA DINAS

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO i

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ii

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Metode Penelitian 6

F. Kajian Relevan 7

G. Sistematis Penulisan 9

BAB II KONFLIK SOSIAL

A. Defenisi Konflik 10

B. Sebab Dan Akibat Konflik Sosial 16

C. Konflik Sosial Dalam Al-Qur'an 23

BAB III BIOGRAAFI BUYA HAMKA DAN M.Quraish Shihab

A. Biografi Buya Hamka 35

1. Riwayat Hidup 35
2. Proses Penulisan Tafsir Al-Azhar 37
3. Pekerjaan Buya Hamka 37
4. Perjalanan Karir 38

5. Karya –Karya Buya Hamka 39
4. Tafsir Al-Azhar 40
B. Biografi M.Quraish Shihab 42
1. Riwayat Hidup 42
2. Pekerjaan M.Quraish Shihab dan Perjalanan Karir 48
3. Karya-Karya M.Quraish Shihab..... 49
4. Tafsir Al-Mishbah 50
BAB 1V HASIL PENELITIAN
A. Penafsiran Buya Hamka Dan M.Quraish Shihab terhadap Ayat yang Berkaitan Dengan Konflik Sosial 36
B. Buya Hamka Tafsir Al-Azhar dan Pendekatan Rasional-Konseptual 38
C. M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah dan Pendekatan Rasional-Konseptual 39
D. Sisi Menarik Dari Tafsir Al- Azhar Dan Al-Misbah Dalam Memahami Akar, Solusi Dan Konflik..... 74
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 86
B. Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STAIN MADINA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kontrol Konsultasi Skripsi

Lampiran II : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran III : Hasil Turnitin

STAIN MADINA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik sosial merupakan realitas yang tak terhindarkan daiam kehidupan manusia. Merupakan fenomena yang melekat dalam dinamika kehidupan manusia, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an tidak hanya mencatat berbagai bentuk konflik sosial yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memberikan panduan etis dan spiritual dalam menyikapinya. Ayat-ayat yang berkaitan dengan perselisihan, ketidakadilan, dan pertentangan antar kelompok menjadi refleksi atas kompleksitas sosial yang dihadapi umat manusia sepanjang sejarah(Ahmad Tsaaqib 2019).

Melalui analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konflik sosial, seperti QS. Al-Hujurat: 9-10 tentang rekonsiliasi antar kelompok beriman, atau QS. Al-Baqarah: 213 mengenai perbedaan yang melahirkan perselisihan,tidak luput dari potensi konflik sosial yang dapat mengancam stabilitas dan harmoni masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai bentuk konflik baik yang bersifat horizontal antar kelompok masyarakat maupun vertikal antara masyarakat dan Negara telah menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan yang moderat dan kontekstual sangat dibutuhkan. Di sinilah pentingnya menggali kembali pesan-pesan Al-Qur'an melalui tafsir yang relevan dengan realitas sosial kontemporer(Ahmad Tsaaqib 2019).

Tafsir Al-Qur'an bukan sekadar penjelasan atas makna teks, tetapi juga merupakan jembatan antara wahyu dan konteks kehidupan umat. Buya Hamka dan M.Qurois Shihab, sebagai dua tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam khazanah tafsir Indonesia, menawarkan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan konflik sosial. Buya Hamka, melalui *Tafsir Al-Azhar*, menekankan pentingnya nilai-nilai persaudaraan, keadilan, dan semangat kebangsaan sebagai solusi atas perpecahan. Sementara itu, M.Qurois Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* lebih menekankan pendekatan dialogis, rasional, dan inklusif dalam menyikapi perbedaan dan konflik(Musthafa 2023).

Dalam menghadapi tantangan sosial di era modern, umat Islam dituntut untuk tidak hanya memahami teks Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menggali makna yang kontekstual dan aplikatif. Tafsir menjadi instrumen penting dalam proses ini, karena ia berfungsi sebagai medium untuk menjembatani pesan ilahi dengan realitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, studi komparatif terhadap tafsir Buya Hamka dan M.Qurois Shihab menjadi relevan, mengingat keduanya merepresentasikan dua pendekatan yang berbeda namun sama-sama berakar pada semangat keilmuan dan kebangsaan(Hafitzah 2021).

Buya Hamka, dengan latar belakang sebagai ulama sekaligus tokoh pergerakan nasional, menafsirkan Al-Qur'an dengan nuansa kebangsaan dan spiritualitas yang kuat. Ia melihat konflik sosial sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan semangat persatuan dan nilai-nilai luhur bangsa. Sementara itu, M.Quraish Shihab, sebagai cendekiawan kontemporer, menawarkan pendekatan tafsir yang lebih dialogis dan kontekstual, menekankan pentingnya pemahaman lintas budaya dan toleransi dalam menyikapi konflik(Husnul 2023).

Kedua tafsir ini tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menyuguhkan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks sosial Indonesia yang majemuk. Dengan mengkaji latar belakang konflik sosial dalam Al-Qur'an melalui perspektif kedua mufasir ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai universal yang dapat menjadi pedoman dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban(Hafitzah 2021).

Dalam konteks Indonesia yang multikultural dan multireligius, konflik sosial sering kali muncul akibat perbedaan pandangan, kepentingan, dan interpretasi terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendekatan tafsir yang mampu menjawab tantangan zaman menjadi sangat penting. Tafsir bukan hanya alat untuk memahami wahyu, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, dan mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis(Husnul 2023).

Kedua tokoh ini tidak hanya berbeda dalam metode penafsiran, tetapi juga dalam cara mereka merespons isu-isu sosial. Buya Hamka lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual sebagai fondasi rekonsiliasi, sedangkan M.Quraish

Shihab menekankan pentingnya dialog, pendidikan, dan pemahaman lintas identitas. Perbedaan ini justru memperkaya khazanah tafsir Indonesia dan menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat ditafsirkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan zaman. Perbedaan pendekatan antara Buya Hamka dan M.Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konflik sosial mencerminkan keragaman metodologi dalam ilmu tafsir yang berkembang di Indonesia. Buya Hamka, yang hidup dalam masa transisi dari kolonialisme menuju kemerdekaan, menjadikan tafsir sebagai alat perjuangan moral dan spiritual. Ia memadukan nilai-nilai Islam dengan semangat nasionalisme, sehingga tafsirnya sarat dengan pesan-pesan kebangsaan, persatuan, dan penguatan karakter bangsa.

Sebaliknya, M.Quraish Shihab hadir dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi, di mana tantangan sosial lebih kompleks dan multidimensi. Ia memandang tafsir sebagai ruang dialog antara teks dan konteks, antara wahyu dan realitas sosial. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan ilmiah, M.Quraish Shihab mengajak pembaca untuk memahami Al-Qur'an secara kritis, reflektif, dan inklusif. Ia menekankan bahwa konflik sosial tidak bisa diselesaikan hanya dengan retorika moral, tetapi juga dengan pendidikan, komunikasi, dan penghargaan terhadap keberagaman(Zulaika 2024).

Kajian terhadap kedua tokoh ini memiliki implikasi yang luas terhadap cara umat Islam di Indonesia memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Tafsir Buya Hamka dapat menjadi rujukan dalam membangun solidaritas sosial berbasis nilai-nilai lokal dan spiritualitas, sedangkan tafsir M.Quraish Shihab relevan dalam membentuk masyarakat yang terbuka, toleran, dan berpikiran maju. Keduanya, meskipun berbeda dalam pendekatan, sama-sama menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang hidup senantiasa relevan dan mampu menjawab tantangan zaman(Zulaika 2024).

Dalam konteks konflik sosial, kedua tafsir ini menawarkan solusi yang saling melengkapi: Buya Hamka mengajak kepada penguatan moral dan persatuan, sementara M.Quraish Shihab mendorong dialog dan pemahaman lintas identitas. Dengan demikian, studi komparatif ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga

analitis dan aplikatif, memberikan kontribusi nyata dalam membangun paradigma tafsir yang responsif terhadap realitas sosial Indonesia(Hafidzah 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang konflik sosial sebagaimana direkam dalam Al-Qur'an, dengan pendekatan studi komparatif terhadap dua tokoh mufasir terkemuka Indonesia: Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Keduanya menawarkan pendekatan tafsir yang berbeda namun saling melengkapi Buya Hamka dengan gaya tafsir yang bercorak sufistik dan nasionalistik, serta M.Quraish Shihab dengan pendekatan kontekstual dan rasional yang menekankan relevansi social(Musthafa 2023).

Kajian komparatif terhadap kedua tafsir ini menjadi penting karena dapat membuka ruang pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang bersifat universal. Dengan mengaitkan tafsir tersebut pada konteks sosial Indonesia yang kompleks, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun paradigma keislaman yang damai, toleran, dan solutif terhadap konflik sosial. Penafsiran yang kontekstual tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam merawat kerukunan dan memperkuat kohesi sosial di tengah keberagaman(Zulaika 2024).

Studi komparatif terhadap tafsir Buya Hamka dan M.Quraish Shihab menawarkan perspektif yang kaya dan beragam dalam memahami ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan konflik sosial. Buya Hamka, dengan latar belakang perjuangan kemerdekaan dan pengalaman hidup dalam dinamika politik Indonesia, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan semangat kebangsaan yang kuat. Ia menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan persatuan sebagai solusi atas perpecahan. Di sisi lain, M.Quraish Shihab hadir dengan pendekatan yang lebih akademik dan kontekstual, mengajak umat Islam untuk memahami Al-Qur’an secara rasional dan terbuka terhadap pluralitas(Ahmad Tsaaqib 2019).

Berdasarkan Latar Belakang Di Atas,Maka Penulis Merasa Tertarik Untuk Menjadikan Ini Sebagai Sebuah Penelitian Yang Berjudul Konflik Sosial Dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Tafsir Buya Hamka Dan Tafsir Qurois Shihab).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, serta menghindari pembahasan yang terlalu melebar nantinya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada perbandingan antara *Tafsīr Al-Azhar* Dan *Tafsīr Al-Misbah* mengenai Konflik Sosial dalam Al-Quran.

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana Buya Hamka dan M.Quraish Shihab menafsirkan 1ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konflik sosial?
2. Apa sisi menarik dari tafsir Buya Hamka dan M.Quraish Shihab dalam memahami konflik sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penafsiran Buya Hamka dan M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konflik sosial.
2. Menganalisis sisi menarik dari kedua tafsir tersebut dalam memahami akar, proses, dan solusi konflik sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharab dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

   Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pengayaan khazanah keilmuan kajian tafsir Al-Qur’an melalui pemetaan secara komprehensif terhadap perbedaan pendekatan metodologis, penekanan tema, serta konstruksi pesan moral pada ayat-ayat konflik antara tafsir Buya Hamka dan M.Quraish Shihab, sehingga hasil studi ini dapat memperdalam pemahaman akademis terhadap dinamika hermeneutik dan epistemologi penafsiran Al-Qur’an, khususnya terkait konteks sosial-kultural dan paradigma pemikiran Islam moderat yang adaptif terhadap realitas kontemporer(Intania 2020).

2. Manfaat Praktis:

Studi ini diharapkan mampu menjadi rujukan aplikatif bagi para akademisi, praktisi pendidikan, maupun masyarakat luas dalam memahami, menelaah, dan menerapkan pemetaan perbedaan interpretasi serta solusi konstruktif yang ditawarkan Buya Hamka dan M.Quraish Shihab atas ayat-ayat konflik dalam Al-Qur'an, sehingga mampu menyumbangkan inovasi pemikiran dalam pembentukan wacana keagamaan yang lebih moderat, toleran, dan responsif terhadap tantangan sosial keumatan di era modern(Intania 2020).

E. Metode Penelitian

Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian dalam studi komparatif tafsir Buya Hamka dan M.Quraish Shihab terkait konflik dalam Al-Qur'an:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, karena berfokus pada analisis teks tafsir dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konflik sosial.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan dan menganalisis perbedaan serta persamaan dalam penafsiran Buya Hamka dan M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat konflik dalam Al-Qur'an.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (library research), karena data utama berasal dari kitab tafsir Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab.Selain itu, pendekatan sosiologis juga dapat digunakan untuk memahami konteks sosial yang mempengaruhi penafsiran kedua mufassir.

4. Objek Penelitian

Data penelitian berasal dari kitab tafsir dan literatur terkait yang membahas konflik sosial dalam Al-Qur'an. Objek penelitian adalah penafsiran

ayat-ayat konflik sosial dalam Al-Qur'an oleh Buya Hamka dan M.Quraish Shihab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dari kitab tafsir, jurnal, dan penelitian terdahulu. Selain itu, analisis isi (content analysis) digunakan untuk memahami metode penafsiran yang digunakan oleh kedua mufassir(Musthofa 2023).

F. Kajian Relevan

1. Ahmad Fauzi (2020) Moderate Attitude in Conflict Resolution Between Religions (Study of Tafsir Al-Azhar, An-Nur, and Al-Misbah) Studi pustaka komparatif Kedua mufasir memiliki sikap moderat dalam resolusi konflik antaragama; Hamka menekankan pendekatan sosiokultural, M.Quraish Shihab lebih pada rasional-kontekstual. Menjadi landasan analisis sikap moderat kedua tokoh terhadap konflik sosial, namun belum fokus pada penerapan praktis di Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian ini penting sebagai pijakan teoretis, dalam penerapan praktis moderasi beragama yang sebenarnya sangat relevan dengan kondisi masyarakat multikultural Indonesia.
2. Siti Rahmah (2018) Perbandingan Corak Penafsiran M.Quraish Shihab dan Buya Hamka Analisis isi (studi komparatif) Hamka bercorak sastra-sosial (adabi ijtima‘i), Quraish memadukan tahlili dengan analisis linguistik dan filosofis; perbedaan dipengaruhi konteks sejarah. Memberi kerangka perbedaan corak penafsiran yang dapat digunakan untuk menganalisis sikap keduanya terhadap konflik sosial. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu dimana kajian ini memperkuat pemahaman tentang basis metodologis tafsir Hamka dan M.Quraish, namun belum menjelaskan bagaimana corak penafsiran itu berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menghadapi konflik sosial-keagamaan.
3. Muhammad Ridwan (2019) *Comparative Study of Hamka and Quraish Shihab's Interpretation: Application of Gadamer's Hermeneutics in* Qs. Al-Maidah 5:51

Studi literatur & hermeneutika Gadamer Perbedaan penafsiran dipengaruhi horizon historis dan konteks politik masing-masing mufasir. Memberi dasar teori hermeneutika untuk menganalisis faktor kontekstual yang memengaruhi penafsiran ayat-ayat konflik sosial.perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu Kelebihannya terletak pada landasan filosofis yang kuat, tetapi kelemahannya adalah terlalu spesifik pada satu ayat sehingga belum menggambarkan komprehensif sikap mufasir terhadap konflik sosial secara luas.

4. Nur Aisyah (2021) Konsep Resolusi Konflik Perspektif Mufassir Nusantara (Perbandingan Tafsir Hamka, M.Quraish Shihab, dan Hasbi Ash-Shiddieqy) Analisis komparatif M.Quraish menekankan mediator netral; Hamka memberi peran tegas bagi hakim/mediator; dipengaruhi tradisi lokal. Menyediakan data perbandingan langsung dalam resolusi konflik, meskipun masih normatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu Menjadi rujukan penting karena langsung menyentuh konsep resolusi konflik, tetapi kelemahannya adalah belum diuji pada realitas sosial kontemporer sehingga kesannya teoritis tanpa aplikasi.
5. Lukman Hakim (2017) Konflik Rumah Tangga dan Solusinya Menurut Buya Hamka (Kajian Tafsir Al-Azhar) Analisis teks tafsir Hamka menekankan rekonsiliasi berdasarkan moral, kemanusiaan, dan kearifan lokal. Memberikan gambaran solusi konflik dari perspektif Hamka pada lingkup rumah tangga yang bisa diperluas pada konflik sosial lainnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu Meskipun konteksnya mikro (keluarga), prinsip rekonsiliasi Hamka bisa diperluas pada konflik sosial. Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya perbandingan dengan mufasir lain seperti M.Quraish, sehingga kurang memberi gambaran dialektika pemikiran.
6. Dewi Kartika (2019) Radikalisme Agama Menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Studi pustaka M.Quraish menolak pembacaan tekstual tanpa konteks dan mendorong dialog untuk mencegah radikalisme. Menunjukkan peran tafsir M.Quraish dalam mereduksi konflik sosial berbasis agama, namun belum dibandingkan langsung dengan pandangan Hamka. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu Kajian ini memperlihatkan peran

tafsir M.Quraish dalam mencegah radikalisme melalui pendekatan kontekstual-dialogis. Namun, karena tidak dibandingkan dengan Hamka, penelitian ini kurang memberi perspektif komparatif yang menyeluruh.

G. Sistematis Penulisan

Untuk membuat karya metodis, peneliti menguraikan skripsi ini dengan langkah-langkah bab secara terperinci dan mendetail. Secara umum sistematika pembahsan tersebut sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan,Berisi Tentang Latar Belakang Masalah,Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian,Manfaat Penelitian,Metodologi Penelitian,Kajian Relevan Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat tentang gambaran umum terkait konflik secara umum dan berdasarkan Al-Qur'an.

BAB III berisi biografi bya hamka dan metode tafsirnya serta biografi M.Quraish Shihab dan metode tafsirnya

BAB IV berisi temuan dan analisis data terkait penafsiran konflik dalam al-Qur'an,serta mencakup komparasi tafsir buya hamka dan tafsir M.Quraish Shihab yang baerkaitan dengan konflik

BAB V yakni penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari rumusan masalaah yang di ajukan dan saran penulis.

STAIN MADINA